# STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PENCEGAHAN HIV PERSPEKTIF RELIGION AND PREVENTION

## (Studi Pada KPA Kota Serang Banten)

**Aryani Muhsan1), Tantan Hermansah2)**

1,2*Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia*

Email:

muhsanaryani@gmail.com tantan.hermansah@uinjkt.ac.id

**ABSTRACT**

Human Immunodeficiency Virus adalah virus yang menyerang sel darah putih di dalam tubuh atau limfosit yang menyerang kekebalan tubuh manusia. Globalisasi yang mendunia menjadi pintu gerbang masuknya pertukaran penyakit. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Institute for Infection and Immunity di St. George Hospital Medical School, London, sudah ditemukan obat yang dapat mengurangi tingkat HIV, tetapi belum dapat membunuh virus HIV sepenuhnya . Berdasarkan dari laporan dari tahun ke tahun. kasus HIV masih menjadi musuh besar yang menakutkan di Indonesia. Di Provinsi Banten, terdapat 3.526 kasus HIV. Maka pemerintah kots Serang melalui KPA untuk mengkampanyekan tentang HIV/AIDS sebagai pencegahan.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi pencegahan religion and prevention in Thailand oleh Patchanee Malikhao yang menguraikan 2 konsep: menjelaskan dalam perspektif global atau dengan perspektif lokal. Dalam hal ini, strategi yang digunakan KPA Provinsi Banten adalah dengan mengadakan pelatihan untuk melatih warga dengan menerapkan materi komunikasi persuasif untuk perubahan perilaku pada program Warga Peduli AIDS. KPA Kota Serang melaksanakan program yang telah direncanakan sebelumnya. Untuk berjalannya sebuah pelaksanaan yang sesuai dengan yang diharapkan. Terkhusus dalam upaya kampanye pencegahan dengan mensosialisasikan ke seluruh wilayah pedesaan yang masih minimnya pengetahuan tentang bahaya AIDS.

**Keywords**

*Strategi Komunikasi, HIV, Religion and Preventif Perspective*

# Pendahuluan

Globalisasi yang mendunia menjadi pintu gerbang bagi banyaknya pertukaran baik dari sisi ekonomi, budaya, sosial, hingga kesehatan. Ditemukanya kasus HIV pada tahun 1987 untuk pertama kalinya di Indonesia tepatnya di Bali, menjadi awal epidemi virus penyakit tersebut di Indonesia. Penyebaran kasus HIV/AIDS di Indonesia dipantau oleh Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Ditjen PP dan PL Kemenkes RI). Berdasarkan data dari Ditjen PP dan PL Kemenkes RI, Indonesia secara kumulatif dari 1 April tahun 1987 sampai dengan Juni tahun 2013 terdapat 43.667 jiwa pengidap AIDS. Pada kasus ini yang paling mencemaskan adalah bahwa mayoritas penderita AIDS berada pada kategori usia produktif, yakni antara rentang usia 20-39 tahun sebesar 15.305 jiwa. Ada beberapa faktor yang menyebabkan prevelensi kasus HIV/AIDS terus melonjak di Indonesia, yaitu karena kemiskinan, tingginya mobilitas penduduk, suburnya industri seks, masih rendahnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dikalangan kelompok resiko tinggi (resti), terbatasnya sarana medis, kurangnya komitmen pemerintah dalam aplikasi penanggulangan HIV/AIDS, penggunaan bersama jarum suntik di kalangan pecandu narkotika, kurangnya akses informasi dan pelayanan kesehatan, serta lemahnya aturan dan penegakan hukum.

Banten merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia yang terjangkit penyebaran HIV/AIDS. Hingga Juni 2013, Banten menduduki posisi peringkat ke-10 dari seluruh provinsi di Indonesia dengan 4.996 kasus HIVdan kasus AIDS. Selain itu, berdasarkan data dari Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Banten, pada 2022 di Banten terdeteksi sebanyak 13.670 Kaus Dengan HIV/AIDS (ODHA). Dalam rentang waktu 1 tahun pada akhir Januari 2023 meningkat tajam menjadi 533 ODHA.

Kota Serang yang merupakan pusat pemerintahan provinsi, industri perdagangan, tempat menimba ilmu bagi pelajar, tentunya menjadikan kota ini banyak memiliki pendatang dari luar daerah. Banyaknya pendatang yang datang di Kota Serang selain memberikan aspek positif berupa perputaran ekonomi dan peningkatanya, namun juga memberikan aspek negatif dengan menyebabkan berkembangnya tempat- tempat hiburan malam dan peredaran narkoba sehingga menyebabkan peningkatan penyebaran HIV/AIDS. Kota Serang sendiri menjadi penyumbang kasus HIV/AIDS bagi provinsi Banten.

KPA telah melakukan upaya penanggulangan pencegahan HIV/AIDS dengan melakukan sosialisasi seperti penyuluhan, seminar tentang HIV/AIDS yang dilakukan kepada masyarakat dari berbagai latar belakang guna memberikan pemahaman. Diharapkan dengan kegiatan sosialisasi yang dilakukan, KPA mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang HIV/AIDS sehingga masyarakat sadar dengan sendirinya untuk berpola hidup sehat dan penyebaran HIV/AIDS dapat dicegah. Untuk tercapainya hal tersebut, tentunya diperlukan.

Strategi komunikasi yang dirancang, dirumuskan, dan dipilih sebelumpelaksanaan sosialisasi. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui strategi komunikasi yang digunakan KPA dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS di Kota Samarinda. Mengingat, strategi komunikasi memegang peranan penting dalam upaya penyampaian informasi saat melakukan sosialisasi. Nantinya dapat dilihat apakah strategi komunikasi yang digunakan telah tepat sasaran atau tidak untuk mampu menyampaikan informasi pengetahuan tentang HIV/AIDS kepada masyarakat Samarinda dan apa saja hambatan dalam proses penyampaian informasi tersebut. Hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan tolak ukur oleh pihak KPA untuk merancang strategi komunikasi yang akan lebih tepat sasaran dimasa yang akan datang.

# Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan literatur ilmiah. Penelitian ini mengkaji teori perspektif religion and prevention in Thailand Patchanee Malikhao yang menguraikan dua konsep, yakni: perspektif global dan perspektif lokal.

Menggunakan Agama sebagai strategi kemanusiaan dengan menerapkan ritual khusus. Allah Swt. melarang perbuatan yang menimbulkan kerusakan di muka bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya sesudah diperbaiki. Karena sesungguhnya apabila segala sesuatunya berjalan sesuai dengan kelestariannya, kemudian terjadilah pengrusakan padanya, hal tersebut akan membahayakan semua hamba Allah. Maka Allah Swt. melarang hal tersebut, dan memerintahkan kepada mereka untuk menyembah-Nya dan berdoa kepada-Nya serta berendah diri dan memohon belas kasihan-Nya

# Hasil dan Bahasan

## Hasil

Dinas Kesehatan Provinsi Banten mencatat sebanyak 13.670 kasus HIV/AIDS di seluruh Banten hingga Maret 2022. Berdasarkan data dari Dinkes Banten, total temuan kasus sebanyak 13.670 tersebut tersebar di delapan Kabupaten dan Kota dengan jumlah kasus terbanyak di Kabupaten Tangerang. Secara rinci, Kabupaten Tangerang 4.363 kasus, Kota Tangerang ada 3.497 kasus, Kota Tangerang Selatan 1.799 kasus, Kabupaten Serang 1.664 kasus. Kemudian Kota Cilegon 940 kasus, Kabupaten Lebak 613 kasus, Kota Serang 460 kasus, dan Kabupaten Pandeglang 334 kasus.

*"Memang itu data 13.600 penderita HIV/Aids itu yang ditemukan secara kumulatif sejak kasus HIV/AIDS masuk Banten,"*

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Kesehatan Provinsi Banten dr Ati Pramudji Hastuti kepada wartawan di Serang, Kamis (15/9/2022). Dikatakan Ati, temuan kasus HIV/AIDS di Provinsi Banten saat ini sudah sampai ke pelosok desa, bahkan di pegunungan. "Sampai di atas puncak gunung di Lebak pun kita menemukan (kasus HIV/AIDS)," ujar Ati. Ati menjelaskan, sebelum tahun 2000, kebanyakan kasus HIV/AIDS disebabkan penyalahgunaan narkotika suntik. Namun saat ini, penderita HIV/AIDS kebanyakan disebabkan oleh perilaku seks bebas. "Kemudian prilaku biseksual juga banyak, homoseks juga ada. (Kasus) yang dari narkotikanya sudah turun jauh," ungkap Ati. Mantan Direktur RSUD Kota Tangerang itu menambahkan, upaya pencegahan terus dilakukan baik oleh Pemprov Banten bersama dengan Kabupaten dan Kota. Adapun upaya pencegahan yakni dengan meningkatkan akses layanan kesehatan dan memberikan edukasi kepada masyarakat beresiko agar mau mendatangi fasilitas kesehatan untuk mengeceknya.

Selain itu, Dinkes bersama-sama dengan Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) terus terjun ke lapangan untuk melakukan penelusuran kepada kelompok masyarakat beresiko. Menurutnya, penderita enggan mendatangi fasilitas kesehatan untuk mengecek kesehatannya karena malu, dan ada anggapan di masyarakat jika menderita HIV/AIDS dijauhi

**3.2 Bahasan**

Koordinator Program Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) Kota Serang, Ahmad Budiman mengatakan, KPA Kota Serang mencatat hingga pertengahan Oktober 2022 sebanyak 58 warga asal Kota Serang positif terjangkit HIV/AIDS. Jumlah tersebut sebagian besar disebabkan dari prilaku seks menyimpang Lelaki Seks dengan Lelaki (LSL) atau gay. Dari 58 kasus yang tercatat, ungkap Ahmad Budiman, yang paling banyak terjangkit pada laki-laki dengan rentan usia 15-25 tahun. Data tersebut diperoleh dari mulai bulan Januari hingga Oktober 2022 ditemukan sebanyak 58 kasus. Maraknya kasus yang menimpa pada lelaki dikarenakan tren kasus HIV/AIDS yang ditemukan mulai bergeser ke LSL.

Untuk itu, dirinya mengajak kepada Pemkot Serang dan organisasi perangkat daerah (OPD) dan mitra kerja untuk sama-sama melakukan penanggulangan HIV/AIDS melalui program. Sementara itu, Kepala Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Serang, Ahmad Hasanuddin mengatakan, berdasarkan data populasi kunci terdapat 967 warga Kota Serang terindikasi memiliki kelainan seks menyimpang seperti gay dan lesbi. Di Kecamatan Kasemen, tercatat dari tiga puskesmas, sebanyak 207 orang yang terindikasi LSL. Kemudian, wanita penjaja seks komersial (WPS) tidak ditemukan, namun terdapat 12 wanita pria atau waria. Kemudian, di Kecamatan Taktakan, sebanyak 23 orang terindikasi LSL, 18 WPS, dan nol Waria. Selanjutnya Cipocok Jaya 148 orang terindikasi LSL, 74 WPS dan nol Waria. Untuk di Kecamatan Serang, dari lima puskesmas terdapat 486 LSL, 281 WPSK, dan waria sebanyak 20 orang. Kecamatan Walantaka terdapat 75 orang LSL, dan WPSK sebanyak 55 orang, serta waria 30 orang. Terkahir Kecamatan Curug 28 LSL, WPSK 28, dan waria tidak ada.

Banyaknya seks menyimpang diduga akibat faktor lingkungan yang cukup berpengaruh besar terhadap psikologi seseorang hingga masuk menjadi bagian berprilaku seks menyimpang tersebut. Dibandingkan beberapa tahun sebelumnya sebelumnya, tahun ini menjadi yang paling banyak kasus LSL dan WPS. Terlebih pihaknya sering melakukan penyusuran terhadap kasus dan pada komunitas LSL. (Ed/LLJ).

# Kesimpulan

Dari data hasil penelitian yang telah digambarkan dalam bab-bab sebelumnya, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Strategi komunikasi yang dilakukan KPA saat bersosialisasi sudah baik. Hal ini terlihat dari tanggapan komunikan yang bagus dan adanya penunjukan komunikator yang sesuai kompetensinya serta membangun kepercayaan komunikan melalui perhatian, melakukan pembedaan dalam mengemas pesan dan membuat media komunikasi yang disesuaikan dengan tipe-tipe komunikan, menggunakan waktu berulang dan penjadwalan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan ketika bersosialisasi.
2. KPA melakukan pendekatan secara psikologis dengan tokoh masyarakat atau pemuka agama yang dipilih KPA sebagai bentuk strategi untuk memudahkan penyampaian informasi dengan menjalin hubungan baik secara personal dan profesional sehingga membentuk kepercayaan dari komunikan ketika menjalankan program kerja sosialisasi melalui penyuluhan maupun seminar.
3. Pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan KPA mengalami sedikit gangguan meskipun masih bisa diatasi.
4. Melalui pencegahan oleh lembaga KPA, kasus HIV di Kota Serang semakin menurun.
5. HIV menjadi penyakit yang meresahkan masyarakat tetapi dapat dicegah

# References

Anthony, Giddens. *The Consequences of Modernity. Farbe und Lack*. Vol.

103. California: Stanford

University Press, 1990.

Asmara, Damar Aryateja. *Peranan Notariat Sebagai Pejabat Lelang dalamUpaya Sosialisasi Lelang di Indonesia. Semarang*: Naskah Publikasi Universitas Diponegoro. 2006.

Ayah, M., A. Singhal Dan WH Ayah. 2006. Pengorganisasian untuk Sosial Mengubah. A Dialektika Perjalanan dari Teori Dan Praksis .

Bakit, Andi Faisal, dan Meidasari Venny Eka. “Trendsetter Komunikasi di Era Digital: Tantangan dan Peluang Pendidikan Komunikasi dan Penyiaran Islam.” Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya 04, no. 1 (2014): 20–44.

Bakti, Andi Faisal, dan Isabelle Lecomte. “The Integration of Dakwah in Journalism: Peace Journalism.” Jurnal Komunikasi Islam 05, no. 01 (2015): 191

Bakti, Andi Faisal. Communication and Family Planning In Islam In Indonesia: South Sulawesi Muslim Perceptions of a Global Development Program. Leiden: INIS, 2004.

Branston, Gill, dan Stafford Roy. The Media Student’s Book (Reader CMSA). The Media Student’s Book. 3 ed. London: Routledge, 2003.

Cangara, Hafied.. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Dilla, Sumadi. 2007. Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu. Bandung: Simbiosa Rekatama Media. 2009

Dewi, Oki Setiana. Pengajian Selebritas Hijrah Kelas Menengah Muslim (2000-2019): Respons Atas Dakwah Salafi Dan Jamaah Tabligh. Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Effendy, Onong Uchjana. Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti. 2003.

Fakhruroji, Moch. “PRIVATISASI AGAMA : Globalisasi dan Komodifikasi Agama.” Jurnal Komunikata (2012): 193–211.

Gill Branston dan Roy Stafford, The Media Student’s Book, (Edisi Kelima, 2010),

Hjarvard, Stig. “The Mediatization of Society.” Nordicom Review 29, no. 2 (2008): 102–131.

Iswanto, Agus. “Membaca Kecenderungan Pemikiran Islam Generasi Milenial Indonesia.” Harmoni 17, no. 1 (2018): 172–179.

Kotler, Philip and Gary Armstrong. 2016. Principles of Marketing (Global Edition). Edisi 16. England: Pearson.

Kriyantono, Rachmat. Teknik Praktis Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2006.

Liliweri, Komunikasi Antar Pribadi, (Bandung; Citra Aditya Bakti, 2015)

Morissan, Periklanan: Komunikasi Pemasaran Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2010),

Narwoko, J. Dwi & Bagong Suyanto. 2006. Sosiologi : Teks Pengantar dan Terapan. Jakarta: Kencana

Nurudin, Nurudin.. Pengantar Komunikasi Massa. Jakarta: Rajawali Pers. Pusat Bahasa, Tim Penyusun Kamus. 2007. “Kamus Besar Bahasa Indonesia”. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2009

Rendra Widyatama, Pengantar Periklanan, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009),

Rudy, T. May.. Komunikasi dan Hubungan Masyarakat Internasional. Bandung: PT. Refika Aditama. 2005

Ruslan, Rosady. Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

Serves, Jan, communication For Developmen And Socila Change, Unicef Experience, (India: 2008)

Sugiyono.. Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta. 2009 [https://dinkes.serangkota.go.id/detailpos t/rapat-koordinasi-anggota-kpa-di- kota serang/](https://dinkes.serangkota.go.id/detailpos%20t/rapat-koordinasi-anggota-kpa-di-%20kota%20serang/)

Singhal, A.. 'Hiburan-Pendidikan Melalui Teater Partisipatif: Strategi Freirean untuk Memberdayakan Tertekan', di dalam M. Cody, A. Singal, e. Rogers Dan M. Sabido (ed). Hiburan- Pendidikan Dan Sosial Ubah . Mahwah, M: Lawrence Erlbaum Rekanan. 2004

Singhal, Arvind, Michael J. Cody, Everett Rogers dan Miguel Sabido (eds).. Hiburan-Pendidikan dan Sosial Ubah . Baru Baju kaos: Lawrence Erlbaum Rekanan. 2004

Skeie, Silje Sjøvaag . 'Narasi untuk kedamaian—menggunakan hiburan- pendidikan di dalam itu promosi dari A budaya dari perdamaian', 2005.